

BAB III

**GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAT DAN PERAN
KYAI DALAM MENUMBUHKAN SIKAP KEMANDIRIAN DI BIDANG
EKONOMI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAT KRASAK
DEMAK**

3.1 Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Demak

3.1.1 Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak

Pondok ini didirikan pada tanggal 27 Juni 1968 yang bertepatan pada tanggal 30 Rabiulawal 1388 H oleh Bapak Kyai Misbachul Munir seorang asli penduduk dari desa Krasak Kabupaten Demak yang baru saja lulus dari pondok pesantren dan ingin mengamalkan ilmunya. Atas dasar keprihatinannya terhadap pendidikan agama Islam di daerah Krasak dan sekitarnya, maka beliau pada tahun 1967 mendirikan pondok pesantren yang lokasinya berdekatan dengan Masjid Baitul Izza (Wawancara, K.H A. Baedlowi tgl 27 November 2011).

Sebelum Krasak dan sekitarnya pada waktu itu dikenal sebagai dukuh yang masih diwarnai dengan kegiatan-kegiatan berbau mistis yang berpeluang menimbulkan syirik dan warganya masih banyak yang bermata pencaharian sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Warga desa tersebut juga rata-rata penduduknya masih berpikiran kolot dan sulit diajak kepada kebaikan. Pada waktu itu masih banyak ditemui ilmu-ilmu hitam. Dan orang-orang sulit diajak kepada kebenaran dan mencemo'oh bila diajak kepada kebaikan (Wawancara, Nur Shofia, Tgl 27 November 2011).

Dalam mendirikan pondok pesantren tidak sedikit tantangan, cemoohan, hinaan dan rintangan yang beliau hadapai dari warga Krasak sendiri. Dari masalah status masjid Baitul Izzah yang dijadikan sebagai lokasi kegiatan belajar mengajar hingga rintangan yang tidak kasat mata berupa gangguan-gangguan secara metafisika karena menurut penuturan para sesepuh warga, area yang sekarang menjadi kompleks asrama santri putri merupakan “kerajaan” para *dedemit* desa. Akan tetapi dengan tekad yang kuat dan pantang menyerah meneruskan niat untuk mendirikan pondok pesantren yang diberi nama Al-Hidayat (Wawancara, Nur Shofia, Tgl 27 November 2011).

Al-Hidayat diambil dari nama yang sama dengan pondok pesantren almameter kyai Misbach, yaitu pondok pesantren Al-Hidayat yang berada di daerah Lasem yang didirikan oleh K.H Ma'shom (Wawancara, K.H A. Baedlowi Tgl 27 November 2011).

Pada awal perintisan pesantren hanya terdiri dari sebuah kamar dipojokan masjid saja, tetapi seiring dengan perjalanan waktu masyarakat yang ingin menuntut ilmu semakin banyak. Sehingga tempat dipojokan masjid kurang memadai maka beliau berniat mendirikan bangunan baru disekitar masjid. Keinginan dan niat beliau rupanya didengar oleh Allah SWT dengan izin dan ridlonya pada tahun 1970 seorang sesepuh desa yang memiliki tanah disekitar masjid mewakafkan tanah yang berada di sekitar masjid untuk dijadikan pondok pesantren dan madrasah kepada Kyai Misbach yang sampai saat ini menjadi tanah milik ponpes Al-Hidayat. Luas tanah yang diwakafkan untuk mendirikan pondok pesantren Al-Hidayat Krasak adalah seluas 5 ha (Dokumen, Ponpes Al-Hidayat).

Menurut penjelasan pengasuh sebelum masuk pondok pesantren santri berasal

dari latar belakang yang beragam ilmu agamanya, ada yang dalam kemandirian itu masih nol maksudnya perlu didikan dari dasar sebagai contoh belum bisa membaca huruf Arab, tidak tahu atau tidak pernah sholat, dan kategori anak nakal yang yang biasa minum minuman keras dan sebagainya. Maka tidak mengherankan masyarakat berasumsi bahwa pondok Pesantren menjadi tempat pelarian tempat anak buangan serta menjadi tempat rehabilitasi bagi anak-anak nakal dan mantan preman (Wawancara, K.H.A Baedlowi, 26 November 2011).

Sedangkan madrasah pondok pesantren didirikan pada tahun 1969 yang dipelopori oleh salah satu santri tertua yaitu Ustadz Jamaludin dari Kebumen dan dibantu oleh Ustadz Lasimun dari Kebumen, madrasah ini mulanya bertujuan untuk mendidik santri yang belum mahir menulis dan membaca huruf Arab. Tenaga pengajar madrasah pada waktu itu diambil dari santri-santri yang sudah dirasa mampu dan ahli di bidangnya yaitu:

1. Ustadz Jamaluddin : Kebumen, Jateng
2. Ustadz Lasimun : Kebumen, Jateng
3. Ustadz Ihwan : Demak
4. Ustadz Ali Zubaidi : Demak
5. Ustadz H. Zainal Arifin : Blitar, Jatim
6. Ustadz Abdul Wahab : Tegal, Jateng
7. Ustadz Zainal Arifin : Demak, Jateng
8. Ustadz Tasli : Kudus, Jateng
9. Ustadz H. M. Saidun : Demak, Jateng

Tahun demi tahun santri semakin bertambah banyak hingga berdirilah Madoktren Al-Hidayat yang setingkat dengan Aliyah. Para santri berasal dari berbagai daerah, diantaranya dari Demak, Semarang, Kudus, Purwodadi, Solo, Ngawi, Magetan, Karanganyar, Boyolali, Kendal, Salatiga, Indramayu, Jakarta, Jambi, Palembang, Tanjung Karang dan sekitarnya. Mulai tahun 1980 beroperasi madrasah:

1. Madrasah Banin (pagi) setingkat MTs dan MA
2. Madrasah Banat (pagi) setingkat MTs
3. Madrasah Diniyah Sore (Dokumen ponpes Al-Hidayat)

Pondok Pesantren Al-Hidayat sejak awal berdirinya diasuh oleh KH. Misbachul Munir dan sekarang dibantu oleh ustadz yang berpengalaman dibidangnya. Ustadz pengajar di Pondok pesantren Al-Hidayat adalah alumni Ponpes Al-Hidayat, sebagian dari alumni Ponpes Futuhiyyah Mranggen, ponpes Al-Falah Ploso, Ponpes Ma'had Ulumusy Syar'i (MUS), Ponpes Poncol, Ponpes Pacul Gowang Jombang (Wawancara, K.H. A. Baedlowi, 27 November 2011).

3.1.2 Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Hidayat

Pondok Pesantren Al-Hidayat berada di Desa Krasak Rt. 03 Rw. 03 Kelurahan Temuroso Kecamatan Guntur Kabupaten Demak Propinsi Jawa Tengah Kode Pos 59565. Telp (024)70773358 (Dokumen, Ponpes Al-Hidayat).

Adapun letak Pondok pesantren Al-Hidayat di batasi oleh:

1. Sebelah barat berbatasan dengan desa Klitih
2. Sebelah timur berbatasan dengan desa Temuroso
3. Sebelah utara berbatasan dengan desa Djasun

4. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Mondokerto

3.1.3 Tujuan Pondok Pesantren Al-Hidayat

Tujuan didirikannya ponpes adalah untuk melestarikan dan mengembangkan ajaran-ajaran Islam yang mulia dari Rasulullah SAW dengan cara:

- a. Mengajak umat dari menyembah berhala (animisme dinamisme) menuju era ibadah kepada Allah SWT dengan tauhid yang diajarkan Rasulullah.
- b. Meluruskan penyelewengan-penyelewengan syariat akidah kearah kejujuran dengan islah.
- c. Membekali santri untuk menguasai dan mengamalkan ilmu agama.
- d. Menumbuh kembangkan potensi positif diri, jiwa sosial dan kemandirian santri.
- e. Mencetak kader ulama untuk menyampaikan pesan agama yang berakhlak mulia.

3.1.4 Struktur Pengurus Al-Hidayat Krasak

Personalia Pengurus

Pondok Pesantren Al-Hidayat

Periode 2010- 2011M/ 1431-1432 H

Pengasuh : K. H. Misbachul Munir

K. H. Ahmad Baidlowi

Hj. Chafidloh

Hj. Khusnun Nihayah

Pengurus putra

Ketua : Khotibul Umam

Wakil ketua : M. Subchi

Sekretaris : Yazid Arifin
 : Nor Hamid
 Bendahara : Musbichin
 : Maskuri

Departemen –Depertemen

- | | |
|--------------------------------|---------------------|
| 1. Keamanan dan ketertiban | 1. Anas Faizin |
| | 2. Habib Munir |
| | 3. Nur Muttaqin |
| | 4. Khotibul Umam |
| | 5. M. Fauzan |
| 2. Perlengkapan dan Kebersihan | |
| | 1. M. Munirul Albab |
| | 2. Ainul Yakin |
| | 3. Musyafa'ul Izza |
| | 4. M. Mukri |
| 3. Koperasi | 1. M. Faishol |
| | 2. M Santoso |
| 4. Humas: | 1. M. Hasan Anwar |
| | 2. Solikhul Mustofa |
| 5. Pendidikan dan Dakwah : | 1. Ali Gufron |
| | 2. Ahmad Badawi |

Pengurus Putri

Ketua : Nur Shofia
Wakil ketua : Siti Khafidloh
Sekretaris : Nur Aini
Amiroh
Bendahara : Nida Mahmudah
Hariyanti

Departemen - Departemen

1. Keamanan dan ketertiban
 1. Mastikah
 2. Ida Narismawati
 3. Kulsum Sairoh
 4. Dian Safitri
2. Perlengkapan
 1. Aprilia Inayah
 2. Durotun Nafisah
3. Humas
 1. Aini Zulifah
 2. Sunarsih
4. Koperasi
 1. Nurus Sa'adah
5. Perlengkapan dan kebersihan
 1. Putri Maulida

2. Zaro'ah

6. Kesehatan

1. Ani Setianingsih

2. Nunung Nihayah

3.1.5 Sistem Pendidikan

Metode pendidikan yang dipakai adalah pengajian oleh kyai dan ustadz-ustadz yang telah ditunjuk setelah sholat maktubah, disamping itu juga menggunakan metode klasikal studi yaitu Ibtidaiyah di sore hari sedangkan Tsanawi dan Aliyah di pagi hari.

Disamping kegiatan belajar mengajar pondok pesantren dan madrasah diniyah sesuai dengan jadwal, pondok pesantren Al-Hidayat juga memberi materi kegiatan tambahan kepada para santrinya seperti: retorika dakwah, leadership (ketrampilan / keorganisasian), konseling, kesenian, olah raga, mujahadah dzikir dan doa.

Dalam Madoktren juga terdapat organisasi intra kurikuler yaitu Ormas (Organisasi Madrasah Salaf) yang setara dengan Osis di sekolah formal, yang menjadi wadah kegiatan-kegiatan dan aspirasi santri (Wawancara, Umam, 26 November 2011).

3.1.6 Kondisi Pondok Pesantren Al Hidayat

3.1.6.1 Sarana dan Prasarana

Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak memiliki sarana dan prasarana yang menunjang kelancaraan belajar mengajar santri sehari-hari. Sebagaimana halnya suatu

organisasi yang selalu memiliki inventaris (sarana dan prasarana) yang merupakan faktor yang sangat penting dalam mensukseskan suatu tujuan. Begitu juga Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar selalu memerlukan sarana dan prasarana yang memadai walaupun sederhana untuk menunjang tercapainya tujuan pondok pesantren.

Sarana dan prasarana yang ada di ponpes Al-Hidayat meliputi kamar santri 30 (dalam kawasan pondok pesantren Al-Hidayat), 9 lokal ruang kelas untuk madoktren, kantor pengurus dan ruang tamu, ruang perpustakaan, ruang untuk dewan asatidz, 2 Aula, ruang TU dan ruang komputer (Dokumen, ponpes Al- Hidayat).

3.1.6.2 Kegiatan Santri

Kegiatan santri di pondok pesantren Al-Hidayat Krasak Demak digolongkan dalam kegiatan harian, bulanan dan tahunan yang sudah ditetapkan dari pondok pesantren dan menjadi kewajiban semua santri untuk mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan. Kegiatan santri Al-Hidayat Krasak antara lain:

- 1) Kegiatan Harian
 - a) Ba'da Subuh: Ta'alum Kitab (Kitab Ta'limul Muta'allim dan Bidayatul Hidayah)
 - b) Pagi (09.00- 11.30WIB) Ta'alum Kitab (Kitab Ihya' ulumuddin).
 - c) Pagi (08.00- 11.30 wib) kegiatan belajar di Madrasah pondok pesantren Al-Hidayat (madoktren)
 - d) Ba'da Dhuhur : Ta'alum kitab (Dahlan Al Fiyyah, Mutammimah Jurumiyah, Asymawi)

- e) Ba'da Ashar: Ta'alum Kitab (kitab Mawahibus Shomad, Kifayatul Atqiya' dan Fathul Qorib)
 - f) Ba'da Magrib : mengaji Al Qur'an
 - g) Ba'da Isya' : Ta'alum Kitab (kitab Riyadlus Sholichin, Nashoikhul Ibad, Tafsir Jalalain)
 - h) Musyawarah tentang semua pelajaran yang di kaji dalam Madrasah
 - i) Qiyamul lail
- 2) Kegiatan Mingguan
- a) Senin
Pagi: Thariqah/ pengajian jamaah putri
 - b) Senin dan selasa
Ba'da asyar: Muhafadlah madrasah
 - c) Rabu
Ba'da magrib: mengaji Tajwid dan Praktek
 - d) Kamis
Ba'da magrib: membaca Tahlil
Ba'da isya: membaca Dziba'iyah dan latihan teknik khitabah
 - e) Jum'at
Pagi: Ro'an
Sema'an Al-Qu'ran
 - f) Sabtu
Ba'da asyar: Muhafadlah nadlam nahwu

g) Minggu

Pagi : Thariqah/ pengajian jama'ah putra

Siang: Qiro'ah Al-Qur'an

3) Kegiatan Bulanan

a) Tikronan nadhom tiap 3 bulan sekali selama seminggu sebelum pelaksanaan Imtihan.

b) Mujahadah setiap Jum'at Wage

4) Kegiatan Tahunan

a) Mujahadah Kubro : setiap tanggal 24 Rajab dan 17 Muharram

b) Khoul K.H Abu Manshur: setiap tanggal 25 Rajab

c) Peringatan Tahun Baru Hijriyah : setiap tanggal 1 Muharram

d) Maulid Nabi (Al Berzanji): setiap tanggal 1-12 Robi'ul Awwal.

e) Peringatan Isra' Mi'raj: setiap tanggal 27 Rajab.

Untuk membekali para santri dalam kehidupan bermasyarakat Pondok pesantren Al-Hidayat Krasak Demak juga memberikan keterampilan seperti membuat kaligrafi, membuat kue, rebana, bahasa Arab, komputer (Wawancara, Nur Shofia, 27 November 2011).

3.1.6.3 Jumlah Santri

Jumlah santri di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Demak, kecuali alumni dan jamaah thariqah sebanyak 631 santri dengan rincian:

1) Putra berjumlah 364 orang

2) Putri berjumlah 267 orang

- 3) Santri Majelis Taklim berjumlah 200 orang
- 4) Jumlah Alumni 4000 orang
- 5) Jumlah Jamaah Thariqah Putra-Putri 3000 orang.

3.2 Motivasi Yang Mendorong Kyai Salaf Menumbuhkan Sikap Kemandirian Di Bidang Ekonomi Di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Demak

Kyai salaf dalam pondok pesantren Al-Hidayat Krasak membuat program pendidikan sedemikian rupa yang berkaitan dengan usaha yang berkaitan dengan ekonomi. Tujuannya semata-mata untuk membekali santri agar mempunyai ketrampilan tambahan, dengan harapan menjadi bekal dan alat untuk mencari pendapatan hidup, karena kyai sadar akan kebutuhan santri menyambut era yang akan datang yang penuh dengan tantangan dan persaingan, santri tidak hanya membutuhkan ilmu-ilmu agama sebagai pegangan dalam kehidupan.

Santri juga harus dibekali dengan ketrampilan-ketrampilan yang menunjang sehingga ketika mereka terjun ke masyarakat para santri tidak akan menjadi beban di keluarga dan bisa mengembangkan diri lebih maksimal, terlebih lagi pada masa sekarang kreatifitas sangat dibutuhkan dan kecerdasan melihat pasar (wawancara, K.H.A Baedlowi, 8 Januari 2012)

Dalam Islam diajarkan tentang keseimbangan antara kehidupan duniawi dan kehidupan akhirat sesuai dengan yang diperintahkan oleh nabi Muhammad saw, serta keberhasilan dakwah juga akan lebih efektif jika orang yang berdakwah tersebut sudah membuktikan apa yang mereka sampaikan jadi mad'u lebih yakin dengan apa yang

mereka sampaikan karena sudah ada buktinya.

Santri ketika sudah terjun dimasyarakat nantinya akan menghadapi masalah yang lebih kompleks, misalnya saja santri berlatar belakang petani menikah dan harus tinggal dilingkungan nelayan, maka santri tersebut akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga, tetapi bila santri ketika dipondok pesantren diajarkan keterampilan yang memadai dan sudah tumbuh sikap kemandiriannya maka santri akan siap untuk mengembangkan keterampilan tersebut.

K.H Baedlowi mengatakan motivasi pokok pendidikan keterampilan di ajarkan di pondok pesantren Al-Hidayat adalah kemandirian atau pemberdayaan terutama dalam bidang ekonomi. Dengan pemberdayaan santri tidak akan menjadi beban masyarakat dibidang pekerjaan malah diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Pemberian ketrampilan kepada santri juga bagian dari upaya pesantren untuk membangun masyarakat luas, yang dimulai dari peningkatan sumber daya para santri sendiri agar mampu memberdayakan masyarakat. Ini dimaksudkan untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik yang dalam bahasa santrinya "*Uswatun hasanah*". Upaya-upaya itu adalah:

Pertama adalah membentuk ketahanan mental para santri dengan motivasi religius yaitu dorongan ibadah. Dorongan ibadah dalam upaya kemandirian ekonomi masyarakat merupakan dasar bagi para santri dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Kedua, upaya pondok pesantren memberdayakan kualitas santri dengan dibekali

ilmu pengetahuan keterampilan. Upaya ini merupakan langkah strategis bagi kyai agar dalam upaya untuk memberdayakan masyarakat telah memiliki kemampuan yang dibutuhkan oleh masyarakat, ditambah lagi dengan pendapat masyarakat tentang moral kyai dan santri diantaranya:

- a. Ikhlas adalah sikap dasar yang harus dimiliki para santri, bahwa semua pekerjaan maupun tugas yang dilakukannya semata-mata karena Allah. Sikap perbuatan karena Allah adalah sikap seseorang yang menjauhi watak pamrih, asal bapak senang, menjilat atau kepentingan tertentu yang merugikan.
- b. I'tidal adalah sikap tegak lurus dengan dasar kejujuran yang tinggi. Sikap ini menjadikan seseorang bertindak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Sikap I'tidal menjadikan seseorang tidak mudah dipengaruhi oleh kepentingan apapun apalagi kepentingan duniawiyah yang tidak ada hubungannya dengan tugas dan kewajiban yang diembannya. Konsep I'tidal ini menjadikan sikap seorang kyai/santri tegas dalam pendirian dan jujur dalam menerima tanggung jawab.
- c. Alwasatoh adalah sifat keseimbangan dalam mengambil keputusan. Sifat alwasatoh ini kemudian menjadikan kyai /santri tidak memiliki sikap ekstrim yang menganggap hanya dirinya yang paling benar dan yang lain salah. Sifat alwasatoh juga mendorong kyai/santri memilih sikap kompromis dalam persoalan dunia.
- d. Istiqomah adalah keajegan perilaku atau aktivitas yang terus menerus dilakukan

dengan tekanan adanya peningkatan dalam kegiatan tersebut. Istiqomah juga merupakan sikap keberlanjutan (sustainable) yang tiada hentinya yang intinya adalah kerja keras tanpa mengenal lelah, sabar dan tahan penderitaan. Di pondok pesantren ketahanan jiwa dan raga ini diimplementasikan dalam kegiatan puasa hari senin dan kamis maupun puasa tahunan serta hidup sederhana dan kegiatan wiridan sebagai amalan harian.

- e. Tawakkal adalah sikap memahami batas kemampuan diri sendiri yang diwujudkan pada mawas diri dalam setiap keberhasilan maupun kegagalan pada suatu usaha kegiatan. Sikap ini adalah penyerahan diri terhadap ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah. Penyerahan diri yang dimaksud adalah hasil akhir suatu upaya yang telah dilakukan secara terus menerus, penuh perhitungan dan pertimbangan yang diwujudkan dalam perencanaan yang matang, namun hasilnya nanti tetap diserahkan kepada kekuasaan dan penetapan yang telah digariskan oleh Allah swt.

Dengan nilai-nilai yang terkandung dalam perilaku kyai/santri tersebut, maka akan mendorong kyai dan santri untuk memberdayakan masyarakat.

3.3 Bentuk Pengajaran Untuk Menumbuhkan Kemandirian Ekonomi Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak

Aktivitas para santri dipesantren Al-Hidayat sangat sangat didorong oleh kenyataan bahwa dalam kehidupan masa sekarang diperlukan bekal yang cukup untuk dapat kompetitif. Bekal tersebut terutama dalam bidang keterampilan dan keahlian

disamping bekal keagamaan sebagai dasar dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Untuk mewujudkan hal tersebut kyai melakukan usaha dalam bidang usaha perekonomian yang meliputi:

1. Pelatihan Perikanan

Bidang kegiatan ini merupakan salah satu bekal keterampilan yang diajarkan di Pesantren Al-Hidayat. Pesantren memiliki 2 kolam ikan berukuran sedang berada di belakang pondok putri, ikan yang dikembangkan adalah ikan lele. Dalam pelatihan ini diajarkan mulai dari pembuatan kolam, pembibitan, pemberian pakan, hingga panen.

Pelatihan ini dilaksanakan sejak tahun pertama pondok putra, yaitu diajarkan oleh senior yang berkompeten, pada tahap pertama diberi teori, selanjutnya setelah dirasa mencukupi dilanjutkan dengan praktek. Hasil yang diperoleh dari usaha tersebut telah berfungsi sebagai sumber dana bagi pesantren. Usaha ini dikelola oleh santri putra yang sebelumnya telah diajarkan cara memeliharanya, secara bergantian (Wawancara, Umam, tgl 31 Desember 2011).

2. Pelatihan Pertanian

Pelaksanaan kegiatan pertanian ini meliputi teori dan praktek, akan tetapi dititik beratkan kepada praktek. Kyai Misbach memiliki lima hektar lahan. Lahan seluas 3 hektar dijadikan lahan persawahan, sedangkan sisanya ditanami pohon mangga dan jambu air. Lahan itu dijadikan sebagai sarana dalam mendidik para santri dengan cara mengajak santri mengolahnya agar produktif. Pada akhirnya proses pendidikan praktek ini tidak hanya khusus bagi para santri masyarakat disekitar pesantren.

Kyai mengizinkan ladangnya dikelola oleh santri, hasil dari pengelolaan ladang

bukan hanya berbentuk materi, tetapi juga keterampilan yang bermanfaat, karena pertanian yang diajarkan bukan hanya pertanian biasa, tetapi juga menggunakan teknologi yang ramah lingkungan misalnya memakai pupuk alternatif seperti garam dan vitsine untuk mencegah hama, selain itu juga membuat pupuk sendiri dari bahan-bahan alamiah yang berkerjasama dengan penyuluh pertanian desa.

Kyai juga memberikan bacaan atau wirid kepada santri dengan bacaan “*ayatul kursy*”. Wirid tersebut dibaca empat puluh satu kali sambil berjalan mengelilingi kebun atau tanaman. Bila tanaman luas bisa diulangi tetapi tetap sebanyak empat puluh satu kali. Selain itu bisa dibacakan sholawat nabi yang banyaknya tidak terbatas sambil berjalan keliling.

3. Pelatihan Peternakan

Kyai mengembangkan usaha penggemukan kambing yang jumlahnya mencapai puluhan. Kandang kambing terletak agak berjauhan dari komplek pondok, setelah kambingnya besar dan siap dijual, pedagang datang dan membelinya (Wawancara, Andi, tgl 27 November 2011). Di pondok pesantren juga diajarkan penetasan ayam yang diajarkan oleh alumni yang memiliki peternakan ayam dan dibimbing dari penetasan ayam, hingga pengembangbiakan, ayam yang dikembangbiakan adalah jenis ayam kampung dan puyuh. Hasil dari pelatihan ini diputarakan dan hasilnya untuk kepentingan pesantren.

4. Membuat Makanan Ringan Dan Kerajinan

Bidang ini banyak diminati oleh santri putri. Pembinaan dilakukan oleh umi

Chafidloh, istri dari Kyai Misbach dibantu oleh santri yang sudah mahir dan pelatih dari luar. Misalnya saja pembuatan tempe, susu kedelai dan kerajinan tangan seperti aksesoris dan sulam menyulam.

Banyak warga sekitar memesan kue dan makanan ringan untuk kepada pondok pesantren putri selain itu pondok putri juga membuat makanan ringan untuk dijual ke koperasi. Sehingga dengan begitu selain bisa praktek langsung, santri juga mendapatkan pemasukan tambahan. Selain itu ketika mujahadah di pondok pesantren Al-Hidayat, pondok putri yang membuatkan konsumsi.

5. Pelatihan Kesenian

a. Seni Kaligrafi

Kegiatan hanya diajarkan kepada santri putra yang memiliki bakat seni, dan diajarkan 2 minggu sekali setiap hari jum'at minggu ke dua dan keempat ba'da dhuhur. Pembinaan keterampilan ini dilakukan oleh instruktur dari dalam pondok pesantren sendiri dan kadang dari luar, sehingga santri semakin terasah bakat seninya dan dapat menghasilkan karya seni yang bernilai tinggi dan kreatif. Hasil lukisan yang bernilai seni ditawarkan kepada masyarakat umum melalui koperasi dan terkadang diambil oleh pedagang tengkulak (Wawancara, Nurus, Tgl 31 Desember 2011)

b. Seni Rebana Dan Tari Zipin

Diadakan setiap malam jum'at disertai dengan membaca kitab berjanzi. Dan dilaksanakan sebulan penuh pada bulan Jumadil Awwal.

6) Koperasi Pondok Pesantren (Kopotren)

Koperasi di pondok pesantren Al-Hidayat berdiri sejak 1995, koperasi ini

menyediakan:

- a) Pengadaan barang-barang konsumsi, koperasi menyediakan barang-barang yang dibutuhkan para santri dan masyarakat. Termasuk juga sayur mayur yang dibutuhkan santri sehari-hari karena Kyai Misbach mengajarkan kepada santrinya untuk memasak sendiri, hidup hemat dan mandiri. Kyai mengarahkan untuk memasak sendiri agar bisa hemat sekaligus latihan memasak, karena memasak sebenarnya tidak hanya tugas perempuan tetapi juga bisa dilakukan oleh laki-laki (Wawancara, Hasan, tgl 31 Desember 2011).

- b) Penyediaan kitab dan buku-buku

Kitab-kitab yang dijual ada yang berasal dari penerbitan Al-Hidayat dan juga dari penerbit lain. Disamping untuk menunjang kebutuhan pondok pesantren kitab dan buku-buku juga dijual untuk umum.

- c) Usaha yang menunjang bidang pertanian, perikanan dan penerbitan.

Koperasi pondok pesantren berada di komplek putra dan putri yang menyediakan kebutuhan santri dikelola oleh para santri dengan cara menjadwalkan petugas penjaga koperasi dengan dikoordinatori oleh pengurus departemen koperasi baik putra maupun putri.

7) Latihan Qira'ah Al-Qur'an

Dilaksanakan dua minggu sekali baik putra maupun putri yang memiliki bakat dalam bidang qira'ah, dengan adanya latihan ini diharapkan santri ketika keluar dapat dimanfaatkan di masyarakat, santri bisa berpartisipasi dalam acara keagamaan yang menyertakan acara qira'ah. Disamping itu santri yang sudah ahli

sering diundang masyarakat yang mengadakan acara yang menyertakan acara qira'ah.

8) Pendirian percetakan Al-Hidayat

Disamping untuk menyediakan kitab-kitab kuning dan buku-buku penunjang yang sulit ditemukan dipasaran, Kyai Misbah mendirikan percetakan Al-Hidayat yang juga menjadi tempat santri belajar sablon dan percetakan. Percetakan Al-Hidayat juga membuka jasa cetak undangan, stiker, pamphlet, sablon dan kalender.

Pelatihan ini dilakukan oleh senior yang telah mahir dan berkompeten dilakukan setiap hari Jum'at.

9) Menyertakan Santri dalam Perayaan Hari Besar

Setiap tahun pondok pesantren memperingati hari-hari besar Islam, dan santri digerakan untuk menjadi panitia, dengan begitu santri akan memiliki pengalaman dalam organisasi sehingga ketika santri terjun kemasyarakat sudah memiliki pengalaman yang memadai.

Demikian beberapa usaha yang dikembangkan oleh Kyai Misbach sebagai upaya menumbuhkan kemandirian santri di bidang ekonomi sekaligus sebagai upaya menjembatani pemberdayaan masyarakat sekitar pesantren khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Kyai Misbach dalam mengelola pondok pesantrennya dibantu oleh para pengurus dan para santri.

Usaha-usaha yang dikembangkan oleh kyai tersebut santri disamping mendapatkan keuntungan yang bersifat ekonomi juga mendapatkan tambahan bekal

yang dapat mereka kembangkan dalam kehidupannya setelah mereka lulus pesantren. Mereka tidak hanya memiliki predikat santri dengan pemahaman yang memadai, tetapi juga santri plus yang memiliki bekal keahlian dan ketrampilan. Dengan bekal ini mereka akan mampu berpartisipasi dalam mengembangkan masyarakat dimana mereka berada.

Sementara bagi masyarakat disamping mendapatkan pengetahuan tambahan berupa teori yang disampaikan melalui penyuluhan yang diadakan juga mendapatkan pengetahuan praktis yang tentunya dapat mereka manfaatkan dalam meningkatkan produktifitasnya, sehingga pemberdayaan ekonomi pesantren yang digagas oleh kyai juga dapat dirasakan pula oleh masyarakat disekitar pesantren.